

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakan Masalah**

Pendidikan merupakan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Berdasarkan kenyataan sekarang ini untuk meningkatkan pengetahuan atau pun kemampuan siswa tidak semudah yang dibayangkan, butuh kesabaran yang ekstra dan kemampuan yang profesional. Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama baik orang tua maupun guru itu sendiri. Terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Guru merupakan orang yang paling berperan dalam meningkatkan kemampuan siswanya, guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi atau pun model pembelajaran yang dapat membantu siswa secara mudah memahami pembelajaran yang diajarkan seorang guru, namun masih ada juga keluhan yang para guru dengar dari orang tua siswa maupu siswa itu sendiri. Baik pembelajaran yang terlalu banyak, pembelajaran yang terlalu sulit, maupun siswa yang agak sulit memahami materi atau mata pelajaran yang diajarkan.

Khususnya pada mata pelajaran IPA. Orang tua siswa pun sering mengeluhkan tentang hasil belajar siswa mereka yang tidak meningkat bahkan malah menurun. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran yang mereka terima, dan dimungkinkan juga karena kurangnya penggunaan model yang bervariasi dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa sering merasa bosan saat menerima pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. IPA merupakan masalah tersendiri bagi siswa, karena dalam pelajaran IPA, siswa tidak hanya belajar untuk mengingat dan memahami, melainkan siswa belajar untuk terampil melakukan percobaan dalam rangka membantu dan menumbuhkan konsep-konsep pengetahuannya

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapan dalam masyarakat menjadikan IPA menjadi penting. IPA adalah ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, pada hakikatnya, IPA mengandung tiga dimensi utama, yaitu dimensi produk, proses, dan sikap ilmiah Bundu (Lisdayanti dkk. 2006). Tetapi pengajaran IPA pada anak-anak dan orang dewasa sangat berbeda. Oleh karena struktur otak anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan orang dewasa, mereka perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan proses IPA. Maka pengajaran IPA untuk mereka hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Lisdayanti, dkk (2014: 3) Mata pelajaran IPA sebenarnya merupakan mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari namun banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, sehingga konsep pemahaman IPA pada siswa kurang begitu memuaskan. Berdasarkan peninjauan awal guru SDN 3 Bulawa mengatakan bahwa siswa lebih senang belajar apa bila digunakannya model yang dirasa menarik bagi mereka. Apa bila tidak ada model yang digunakan atau pembelajarannya kurang menarik siswa akan merasa bosan. Berdasarkan kondisi awal tersebut peneliti menyimpulkan salah satu penyebab redahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya penggunaan model dalam pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi.

Berdasarkan pada data hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2013/2014 dari 19 siswa hanya 3 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan 75 ke atas, sementara lainnay memperoleh nilai 75 kebawah atau tidak tuntas. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Hasil belajar siswa dapat meningkat juga perlu diciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga perlu adanya perubahan strategi pembelajaran dengan mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka penulis menawarkan Salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA disekolah yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* . *Talking stick* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah dalam proses pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA, hal ini telah terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* pada penelitian yang dilakukan oleh Manuaba (2014), pada penelitian ini hasilnya menyimpulkan bahwa pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* berpengaruh pada secara signifikan terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA. Berdasarkan peninjauan awal disekolah ini juga belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, hal ini juga dikarenakan sebagian guru di SDN 3 Bulawa ini hanya lulusan SMA, sehingga mereka tidak tahu seperti apa dan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini.

Model *talking stick* ini adalah model pembelajaran yang interaktif karena melibatkan siswa itu sendiri secara langsung dalam pembelajaran. Dalam penggunaan model *talking stick* guru memberlukan media tongkat sebagai alat bantu, *talking stick* ini dilakukan pada saat sela-sela maupun akhir pembelajaran dimana pertama-tama guru menjelaskan materi lalu memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal materi yang telah diajarkan. Guru dan siswa dapat memulai *talking stick* dengan guru meberikan tongkat kepada siswa secara acak dari satu siswa ke siswa yang lainnya sambil menyanyikan sebuah lagu hingga diberhentikan oleh guru sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati terlebih dahulu. Dengan model *talking stick* ini hasil belajar siswa terhadap materi IPA yang diajarkan akan meningkat, hal ini disebabkan mereka dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pengetahuan siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* Pada Mata Pelajara IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Bulawa Pada Materi Hubungan Sumber Daya Alam, Lingkungan, Teknologi Dan Masyarakat”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dimungkinkan karena penggunaan model ceramah yang tidak bervariasi
2. Siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran
3. Model yang digunakan monoton (ceramah)
4. Belum pernah diterapkannya model *talking stick*

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IVSDN 3 Bulawa pada materi Hubungan Sumber Daya Alam, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Bulawa pada materi Hubungan Sumber Daya Alam, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat bagi siswa

siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru dan dapat meningkatkan pengetahuan.

2. Manfaat bagi guru

- 1) Guru memperoleh informasi tentang mengajar menggunakan model *talking stick*.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar
- 3) Menambah pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah

- 1) Menambah daftar pustaka di sekolah
- 2) Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.